

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan akses dan mutu masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Data menunjukkan masih tingginya angka kesakitan gigi dan mulut di masyarakat, disisi lain adanya kesenjangan status kesehatan antar sosial ekonomi, antar kawasan, dan antar wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu disusun program yang jelas dan dapat diimplementasikan melalui koordinasi yang terarah dan terpadu antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2015 – 2020 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peta Jalan Pelayanan kesehatan Gigi 2015 – 2030, merupakan panduan yang disusun untuk memberikan arahan yang jelas, sistematis dan terpadu bagi segenap pemangku kebijakan di pusat dan daerah untuk langkah aksi pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada Global Goals for Oral Health 2020 yang dikembangkan oleh FDI, WHO dan IADR. Salah satu program teknis dari *Departemen of Non-communicable Disease Prevention and Health Promotion* yang mewadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah WHO Global Oral Health Programme (GOHP). Program ini menyarankan negara-negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut. Kebijakan ini juga mendukung integrasi program kesehatan gigi dan mulut dengan program kesehatan umum. Salah satu aksi prioritas dari GOHP,

khususnya untuk anak sekolah dan remaja adalah promosi kesehatan gigi di sekolah (Kemenkes RI, 2012).

Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 persen, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 persen (Risikesdas, 2013).

Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat adalah karies. Karies adalah suatu penyakit yang mengakibatkan demineralisasi, kavitasi dan hancurnya jaringan keras gigi oleh aktivitas mikroba yang mengubah glukosa sisa makanan menjadi asam yang dapat merusak jaringan gigi. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.³ Data terbaru yang dirilis oleh Oral Health Media Centre pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi.

Indeks DMF-T adalah menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. DMF-T merupakan penjumlahan dari indeks D-T dan F-T yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa Decay/D (gigi karies atau gigi berlubang), Missing/M (gigi cabut) dan Filling/F (gigi ditumpat). Indeks DMF-T Indonesia pada tahun 2013 adalah 4,6% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 Indeks DMF-T hampir sama dengan tahun 2013 yaitu 4,85% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 485 buah gigi per 100 orang (Kemenkes RI, 2014).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah dalam rentan 6 sampai 12 tahun. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 89% anak – anak dibawah usia 12 tahun mengalami karies gigi. Anak usia 6 sampai 12 tahun senang mengkonsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya. Selain itu, 43,4% masyarakat Indonesia berusia 12 tahun keatas mempunyai karies aktif (karies yang belum ditangani) dan 67,2% memiliki pengalaman karies. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit karies atau gigi berlubang masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia.

Target yang ditetapkan oleh WHO adalah 90% anak umur 5 tahun bebas karies. Sedangkan angka kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%. Secara umum terdapat 45 penyakit gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah karies gigi. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan, sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita karies aktif (Risksedas, 2013).

Karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi keparahan yang lebih luas. Ada berbagai macam cara untuk mencegah karies gigi, antara lain mengatur pola makan yang di konsumsi tiap hari, hindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik, kontrol plak yang ada di gigi dengan menggosok gigi setiap hari dua kali sehari serta menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar (Tarigan, 2013).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah selain dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas juga diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang juga dilaksanakan oleh swasta. Program UKGS sudah berjalan sejak tahun 1951, status kesehatan gigi pada anak usia 12 tahun masih belum memuaskan. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan

masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya promotif dan preventif bagi peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik di sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI) secara optimal melalui pengetahuan sikap dan tindakan peserta didik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orang tua dalam upaya promotif dan preventif, serta terpenuhinya kebutuhan pelayanan medik gigi dan mulut bagi peserta didik (Kemenkes RI, 2012).

Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Potensi menyikat secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Ilyas, 2012).

Penyakit karies gigi pada anak sekolah dasar selalu masuk kedalam 10 besar penyakit pada penjangkaran Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2016, penyakit karies gigi menjadi kasus tertinggi nomor satu yaitu sebanyak 39004 kasus diikuti dengan kasus Gizi Buruk dan Gizi Kurang (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2016). Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Puskesmas Teluknaga terjadi kasus karies gigi pada anak sekolah dasar pada tahun 2015 sebanyak 2114 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1867, namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kasus menjadi sebanyak 1971 kasus karies gigi. Banyaknya siswa-siswi yang mengalami karies gigi yang disebabkan oleh kebiasaan anak Sekolah Dasar yang sering mengkonsumsi makanan manis yang tentunya dapat merusak gigi (Puskesmas Teluknaga, 2016).

Hasil penelitian Khotimah mengatakan, ada hubungan antara perilaku menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian Nugroho mengatakan, ada hubungan antara konsumsi jajanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar usia. Penelitian Arsyad mengatakan, ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dan pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar islam. Dan penelitian Rahayu Efendi mengatakan ada hubungan signifikan antara cara menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Terdapat 36 SD/MI yang berada dibawah naungan Puskesmas Teluknaga. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kampung Melayu 6 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dibawah naungan Puskesmas Teluknaga dengan kejadian karies gigi tertinggi. Dari hasil pemeriksaan pada akhir tahun 2017 pada siswa kelas IV dan V, dari jumlah 67 anak laki – laki terdapat sebanyak 40 anak laki – laki yang membutuhkan perawatan mengenai karies gigi dan dari jumlah 76 anak perempuan ditemukan sebanyak 48 anak perempuan yang memerlukan perawatan. Sedangkan pada awal tahun 2018 dari hasil pemeriksaan ditemukan sebanyak 51 anak laki – laki yang membutuhkan perawatan dari total siswa 65 dan jumlah karies gigi pada anak perempuan ditemukan sebanyak 44 dari total siswa 74. Lebih dari setengah jumlah laki – laki dan perempuan yang membutuhkan perawatan untuk kasus karies gigi. Faktor yang membuat banyaknya kasus karies gigi dikarenakan siswa suka mengkonsumsi jajanan manis di lingkungan sekolah mereka. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas untuk mengurangi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar yaitu yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut selama setahun dua kali, melakukan sikat gigi masal, pemeriksaan gigi dan juga melakukan rujukan ke Puskesmas apabila terdapat siswa yang mengalami karies gigi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor – faktor

yang berhubungan dengan karies gigi pada Anak Sekolah Dasar kelas IV dan V di SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil pemeriksaan pada tahun 2017 di Sekolah Dasar Negeri Kampung Melayu 6 pada siswa kelas IV dan V, dari jumlah 67 anak laki – laki terdapat sebanyak 40 anak laki – laki yang membutuhkan perawatan mengenai karies gigi dan dari jumlah 76 anak perempuan ditemukan sebanyak 48 anak perempuan yang memerlukan perawatan. Sedangkan pada awal tahun 2018 dari hasil pemeriksaan ditemukan sebanyak 51 anak laki – laki yang membutuhkan perawatan dari total siswa 67 dan jumlah karies gigi pada anak perempuan ditemukan sebanyak 44 dari total siswa 76. Lebih dari setengah jumlah laki – laki dan perempuan yang membutuhkan perawatan untuk kasus karies gigi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada Anak Sekolah Dasar kelas IV dan V di SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.3.2 Bagaimana gambaran karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.
- 1.3.3 Bagaimana gambaran pengetahuan siswa pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.
- 1.3.4 Bagaimana gambaran kebiasaan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.

- 1.3.5 Bagaimana gambaran cara menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.
- 1.3.6 Bagaimana gambaran konsumsi makanan kariogenik kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.
- 1.3.7 Apakah ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara cara menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan Karies pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui gambaran karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018

- 1.4.2.2 Mengetahui gambaran pengetahuan siswa pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.3 Mengetahui gambaran kebiasaan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.4 Mengetahui gambaran cara menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.5 Mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.6 Mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.7 Mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.8 Mengetahui hubungan cara menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018
- 1.4.2.9 Mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas

Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang komperhensif.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Agar tetap mempertahankan program yang dapat menunjang kesehatan gigi dan mulut bagi siswa Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Puskesmas Teluknaga

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan peneliti untuk memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan karies gigi pada anak sekolah dasar.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampung Melayu 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Teluknaga tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2018, dengan sasaran yaitu Anak Sekolah Dasar Negeri Kampung Melayu 6. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan melihat data jumlah penyakit karies pada anak sekolah dasar di SD Negeri Kampung Melayu 6, terdapat sebanyak 51 anak laki – laki yang membutuhkan perawatan dari total siswa 67 dan jumlah karies gigi pada anak perempuan ditemukan sebanyak 44 dari total siswa 76. Data ini menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami karies gigi yaitu lebih dari setengah jumlah seluruh siswa pada kelas IV dan V tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang akan diteliti adalah siswa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kampung Melayu 6. Data primer didapatkan dari kuisisioner secara langsung dari siswa kelas IV dan V dan data sekunder diperoleh

dari data Puskesmas Teluknaga dan juga dari Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Melayu 6.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul